

Pendidik perlu terus membina interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, terutama dengan kolega dan siswa di sekolah. Dirinya sebagai pendidik akan menjadi *role model* untuk kelompok ataupun komunitas di mana dia berada.



FACHIAH E. KERTAMUDA
Dosen Psikologi Universitas Paramadina Jakarta

Konflik Internal Seorang Pendidik

Pendidik adalah sosok yang bertanggung jawab atas kelangsungan generasi di masa mendatang. Banyak hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik agar peran dan tanggung jawabnya dapat benar-benar dijalankan dengan baik. Pendidik menjadi sorotan dan panutan bagi anak-anak didiknya. Untuk itu seorang pendidik harus pandai untuk dapat memberikan pelayanan bagi anak-anak didiknya.

Perilaku pendidik akan terefleksi pada perilaku siswa-siswanya. Untuk itu setiap gerak-gerik pendidik akan dengan mudah di-copy oleh para siswa sehingga pendidik perlu dengan bijak menyadari betapa perilakunya itu menjadi pembelajaran bagi siswa-siswanya. Kondisi kelas yang menunjukkan perilaku yang baik dalam kesehariannya akan dapat terwujud dari perilaku pendidiknya. Begitupun sebaliknya, dengan harapan sosok pendidik benar-benar akan menjadi panutan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama para siswa yang didiknya.

Namun, menjadi seorang pendidik bukan perkara yang mudah. Tidak mudah bagi seorang pendidik untuk dapat secara konsisten menjalankan profesinya. Tiap langkah atau perilaku yang muncul merupakan internalisasi dari dirinya sebagai seorang individu. Hal ini menunjukkan pentingnya karakter pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramadina Public Policy Institute bekerjasama dengan ProRep USAID (2014), karakteristik utama pendidik yang disukai siswa dan dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan antara lain baik hati, tegas, tidak suka marah, disiplin, ramah. Di sisi lain, karakter tersebut juga menjadi kesukaan para orang tua.

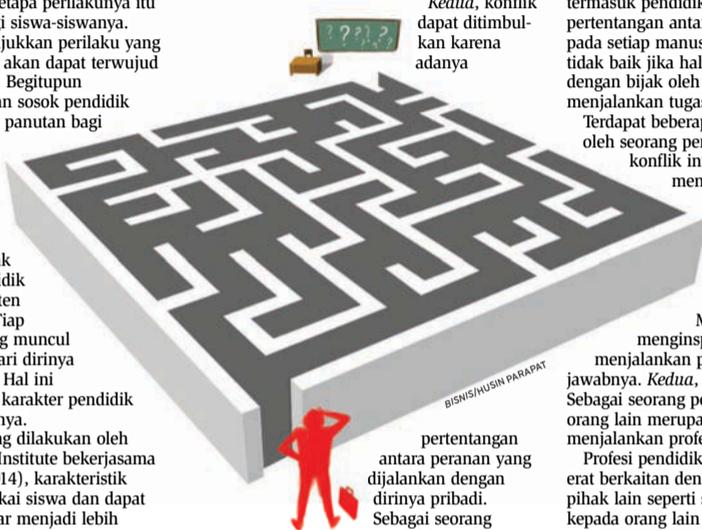
Karakter pendidik akan dipengaruhi oleh pengalaman, pola pikir, dan perilakunya. Untuk itu maka pendidik perlu memiliki kemampuan emosional, social, dan kemampuan berfikir yang mumpuni. Jika seorang pendidik tidak dapat atau tidak memiliki kemampuan tersebut maka akan timbul konflik dalam dirinya.

Konflik adalah 'benturan' antara kekuatan-kekuatan yang berlawanan yang terjadi baik dengan dirinya maupun dengan faktor di luar dirinya. Salah satu bentuk benturan tersebut dapat berasal dari internal pendidik. Konflik internal seorang pendidik merupakan benturan atau 'kegalauan' yang terjadi berasal dari diri dan pikirannya. Konflik inilah yang menjadikan seorang pendidik dihadapkan pada situasi yang dapat membuatnya merasa tidak nyaman baik dengan dirinya maupun dengan orang-orang

yang ada di lingkungannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan konflik dalam diri seorang pendidik. *Pertama*, konflik yang disebabkan oleh pertentangan antara kebutuhan yang diperlukan dengan hati nurani. Pendidik adalah manusia yang juga memiliki kebutuhan diri untuk dapat dipenuhi. Hal ini merupakan suatu yang normal dan sah-sah saja bagi dirinya.

Namun, adakalanya kebutuhan itu tidak dapat dengan mudah dia penuhi dikarenakan berbagai kendala. Kebutuhan fisik dan non fisik seorang pendidik, jika tidak terpenuhi, dapat menjadi kendala dia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Kedua, konflik dapat ditimbulkan karena adanya



pertentangan antara peranan yang dijalankan dengan dirinya pribadi. Sebagai seorang pendidik,

pertentangan dapat terjadi antara dirinya dengan pimpinan di sekolah ataupun dengan pihak lain seperti kolega, orangtua, hingga siswa.

Sebagai seorang pendidik, tentunya peranan yang diharapkan oleh masyarakat tinggi karena hal itu terkait dengan perkembangan pada anak didiknya. Kegagalan dan kesuksesan seorang anak didik menjadi tantangan sekaligus tanggung jawab pendidik. Hal inilah yang dapat memicu konflik dalam diri pendidik.

Ketiga, penyebab konflik lainnya adalah pertentangan antara dirinya dengan kelompok, yang terkait dengan norma yang berlaku. Hal ini dapat menimbulkan ketidakharmonisan antara dirinya dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, dia perlu terus membina interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama

dengan kolega dan siswa di sekolah. Dirinya sebagai pendidik akan menjadi *role model* untuk kelompok ataupun komunitas di mana dia berada.

Jika seorang pendidik tidak mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosialnya, terjadi dilema. Pertentangan ini dapat sangat terkait dengan persoalan moral yang menjadi tantangan dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Persoalan moral ini terkait dengan keputusan yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini akan dapat memicu kondisi sangat sulit bagi dia dalam mengambil keputusan.

Konflik yang terjadi merupakan suatu proses yang harus dihadapi oleh setiap orang, termasuk pendidik. Konflik internal ini karena pertentangan antara diri yang umum terjadi pada setiap manusia. Konflik dapat berakhir tidak baik jika hal tersebut tidak dapat disikapi dengan bijak oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengatasi konflik internal. *Pertama*, sosok

mentor yang dapat memotivasi dan menginspirasi. Mentor yang tepat dapat memberikan bantuan terkait dengan pemecahan masalah yang dihadapi sang pendidik.

Mentor juga diharapkan dapat menginspirasi pendidik dalam menjalankan peran yang menjadi tanggung jawabnya. *Kedua*, respek terhadap orang lain. Sebagai seorang pendidik, respek terhadap orang lain merupakan faktor penting dalam menjalankan profesinya.

Profesi pendidik adalah profesi yang sangat erat berkaitan dengan layanan jasa kepada pihak lain seperti siswa dan orangtua. Respek kepada orang lain dapat membantu meminimalisir konflik internal.

Ketiga, konsiten terhadap profesi yang dijalankan. Menjadi seorang pendidik merupakan amanah yang perlu dipertanggungjawabkan secara profesional. Untuk itu, konsisten terhadap peran dan tanggung jawab menjadi hal yang sepatutnya dapat dijalankan dengan baik.

Keempat, siap dalam menghadapi situasi apapun. Konflik akan terjadi setiap saat. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan baik emosional, kognitif dan bersikap agar dapat mempersiapkan diri dalam situasi apapun.

Kelima, terus memotivasi diri. Motivasi diri adalah satu langkah penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Permasalahan atau konflik diri yang terjadi bukanlah suatu hal yang tidak memiliki solusi atau jalan keluar. Memotivasi diri untuk mengatasi masalah akan membantunya menyikapi konflik diri secara bijak. **B**

Kisah Tokoh yang Menggugat Pengarangnya

Usia rupanya bukan penghalang bagi kreativitas. Hal itu setidaknya dibuktikan oleh sastrawan Indonesia Sapardi Djoko Damono. Di usia senja yang memasuki angka 75 tahun, dia masih aktif meluncurkan novel berjudul *Trilogi Soekram* beberapa waktu lalu.

Novel ini adalah gabungan dari ketiga novel Sapardi yang pernah diterbitkan secara terpisah sebelumnya. Ketiga novel tersebut terdiri dari *Pengarang Telah Mati* yang terbit pada 2001, kemudian disambung dengan *Pengarang Belum Mati* dan *Pengarang Tak Pernah Mati* yang terbit 10 kemudian.

Novel ini mengajak pembaca berimajinasi. Bagaimana kalau tokoh rekaan penulis bisa hidup dan menggugat sang penulis? Apa yang terjadi ketika ciptaan menggugat penciptanya? Jika seorang pengarang telah mati, apakah tokoh ciptaannya juga ikut mati?

Alur cerita dalam novel setebal 273 halaman ini akan menggiring pembaca mempertanyakan hal-hal demikian. Setidaknya, penyair yang terkenal dengan sajak *Hujan di Bulan Juni* ini memperlihatkan hal tersebut secara gamblang melalui bagian pembuka novel.

Prakata novel diisi dengan monolog seorang tokoh bernama Soekram yang seolah-olah berbicara kepada pembaca, dan mempertanyakan nasibnya yang belum selesai ditulis oleh seorang pengarang yang keburu meninggal dunia.

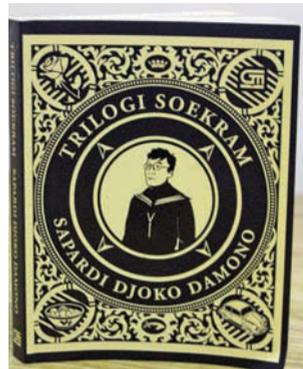
"Pengarang itu sudah payah sekali kesehatannya, kalau tiba-tiba ia mati, dan cerita tentang kita belum selesai, bagaimana nasib kita—terutama nasibmu, yang menjadi tokoh utama?" gungatnya dalam novel tersebut.

Secara keseluruhan, ada tiga tokoh utama dalam novel ini. Mereka adalah Soekram si tokoh fiksi yang hidup, sang pengarang, dan teman sang pengarang yang menjadi sosok bertanggung jawab atas kisah Soekram yang belum selesai.

Semua tokoh itu memainkan peran masing-masing di setiap bab, memberikan perspektif yang unik sekaligus mengajak pembaca menela-nela kelanjutan cerita.

Bab pertama *Pengarang Telah Mati* menceritakan kisah Soekram sebagai seorang akademisi yang baru kembali ke tanah air setelah menyelesaikan studi di luar negeri. Berlatar belakang peristiwa reformasi 1999, bab ini menceritakan posisi Soekram sebagai akademisi pada waktu itu.

Bumbu kisah cinta Soekram dengan beberapa perempuan sekaligus memberikan nuansa lain terhadap karakternya. Sayangnya, di akhir bab diceritakan Soekram pun



BISNIS/DEANDRA SYARIZKA

Judul Buku : *Trilogi Soekram*

Penulis : Sapardi Djoko Damono

Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama

Cetakan Pertama : Maret 2015

Halaman : 273 halaman

ISBN : 978-602-03-1478-5

menjadi korban huru-hara.

Bab kedua *Pengarang Belum Mati* dibuka dengan kisah sang pengarang Soekram yang sebelumnya disebut telah meninggal dunia, kembali hidup. Dia protes karena tak puas terhadap hasil penyuntingan cerita yang dilakukan oleh temannya itu. Setelahnya, bagian ini masih mengulas tentang latar belakang politik tokoh Soekram.

Adapun bagian ketiga *Pengarang Tidak Akan Mati* adalah aksi protes Soekram yang memilih menuliskan kisah hidupnya sendiri. Hal yang menarik adalah cerita bagian ini turut melibatkan karakter dalam cerita sastra lainnya seperti Siti Nurbaya, Samiun, Kartini, dan masih banyak lainnya.

Sebagai karya yang lahir dari sastrawan yang telah meraih banyak penghargaan, *Trilogi Soekram* menggambarkan kekayaan imajinasi dan kematangan narasi sang pengarang. Tak hanya diksi, tetapi kelihaihan sang pengarang dalam bermain-main dengan logika sudut pandang tokoh utama bisa menjadi wawasan tersendiri bagi pembaca, khususnya mereka yang juga meniti karir sebagai penulis.

Buku ini cocok untuk mengisi waktu luang bagi siapa saja, terutama para peminat sastra yang merindukan karya SDD setelah novel terakhirnya *Bilangnya Begini, Maksudnya Begitu* terbit pada tahun lalu.

Luangkanlah waktu membaca yang cukup lama, sebab buku ini akan lebih asyik dinikmati apabila langsung tamat saat itu juga. Selamat membaca! **B** DEANDRA SYARIZKA

Wisata dan Kuliner

Whiz Prime Kelapa Gading Jakarta



Whiz Prime Kelapa Gading berlokasi sangat strategis di jantung area Kelapa Gading, Jakarta Utara, berada di Jalan Raya Boulevard Barat, berseberangan dengan Mal of Indonesia, hanya 30 menit menuju dari Bandara Internasional Soekarno Hatta melalui jalan bebas hambatan. Hanya beberapa menit berkendara menuju pusat area bisnis dan kuliner Kelapa Gading, serta pusat niaga seperti Sunter, Kemayoran, Ancol dan Tanjung Priok

dapat dipergunakan gratis oleh para tamu. Whiz Prime Kelapa Gading ditunjang juga oleh berbagai macam fasilitas yang disediakan oleh gedung, diantaranya akses bebas menggunakan Kolam Renang di NUAGE POOL & ROOFTOP BAR, dan terdapat juga Executive Karaoke "Level V" dan Reflexology "5 Star". Whiz Prime Kelapa Gading Jl. Raya Boulevard Barat Blok LA1 No.25, Klp. Gading, Jakarta - Utara Tlpn: (021) 24520101, Website : www.whizprime.com. (*)

The Sunan Hotel Solo Rawon Spaghetti



Disajikan Oleh:
Pian Gunawan

Bahan Rawon	
Bawang Putih	200 gram
Daging	150 gram
Bawang Merah	200 gram
Lengkuas	20 gram
Jeruk Nipis	20 gram
Daun Jeruk	5 gram
Terasi	5 gram
Kemiri	10 gram
Gula Merah	10 gram
Keluwak	10 gram
Garam	5 gram
Lada	5 gram

Bahan pembuatan Spaghetti	
Kuning Telur	4 pcs
Terung	250 gram
Minyak Zaitun	10 ml
Air	100 ml
Garam	5 gram
Lada	5 gram



CARA MEMASAK :

- Cara pembuatan Spaghetti :
1. Bahan diatas dihaluskan dan ditumis sampe rata dan mengeluarkan minyak
 2. Masukkan daging yang sudah di potong dadu, daun salam, sereh, lengkuas tumis semua bahan di atas
 3. Daging direbus dengan sedikit air kurang lebih 30 menit dan kuah rawon siap di sajikan

Cara pembuatan Spaghetti :

1. Tepung di campur dengan kuning telur sampe merata perlahan masukan air aduk sampe kalis menggunakan mangkok pengaduk
2. Campurkan garam dan merica sampe adonan bisa di bentuk dan haluskan memakai penumpang adonan
3. Dan setelah jadi berbentuk lembaran lalu di potong dan di rebus sampe matang